

Potensi Kewirausahaan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kota Pekanbaru

ZULIA KHAIRANI¹ FAIZAH KAMILAH² EFRITA SOVIYANTI³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581

E-mail : zuliakhairani@unilak.ac.id

Abstract: In this study, we want to analyze the entrepreneurial potential of micro and small business actors in the city of Pekanbaru, which are differentiated by business categories in the field of goods and services, so it is hoped that in the future small businesses can develop in accordance with the entrepreneurial potential of the business actors. The population in this study were micro and small business actors who were in the goods and service product business group. The sampling method used was quota sampling, with a sample size of 100 people. Data processing is carried out after the results of the questionnaire from respondents who reply to the online questionnaire are collected. All data were entered into the computer using the SPSS (Statistical Program for Social Sciences) program for Windows. Furthermore, tabulation of each indicator data of the entrepreneurial potential of small business actors is carried out. Based on the measurement of entrepreneurial potential indicators in respondents, the results show that micro and small business actors in Pekanbaru have good entrepreneurial potential, meaning that this attitude can support them later to improve their business ability to develop and are expected to be able to adapt to every market condition.

Keywords: *Small Micro Enterprises, Self Concept, Entrepreneurial Potential*

Mayoritas dari usaha besar yang terlihat sekarang, awalnya bermula dari usaha mikro dan kecil yang berkembang menjadi besar. Untuk bertumbuh menjadi besar, tentu tidak terlepas dari peranan pelaku usaha mikro kecil itu sendiri sebagai motor penggerak utama dalam setiap kegiatan usahanya. Banyak permasalahan yang akan dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil dalam mengembangkan usaha, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, potensi kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik (Sukirman 2010).

Banyak dari pelaku usaha mikro kecil yang akhirnya harus mengalami keterpurukan, kehilangan modal usaha, terjerat hutang yang sulit dilunasi, dan lain sebagainya. Keterpurukan ini seringkali terjadi karena kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya, serta regulasi di sektor usaha kecil yang dipandang belum mampu mendorong terciptanya pengelolaan usaha mikro kecil yang dinamis dan inovatif.

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal (Bagus et al., 2015) Jadi kalau dihubungkan dengan kewirausahaan berarti kemampuan, kekuatan yang dimiliki seseorang dalam berusaha atau melakukan suatu usaha. Menurut (Bagus et al., 2015) secara umum potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Kemampuan dasar, seperti tingkat intelegensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap; Etos kerja, seperti ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan daya tahan terhadap tekanan; Kepribadian, yaitu pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik jasmaniah, rohaniah, emosional maupun sosial yang ditata dalam cara khas di bawah aneka pengaruh luar.

Potensi utama dalam membangun dan mengembangkan kewirausahaan yang

berhasil bermula dari pendidikan dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang (Alma, 2009). Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman pergaulan, lingkungan keluarga, masyarakat, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide dan masalah yang dihadapi serta cara mengatasinya. Menurut Zimmerer et al dalam (Bagus et al., 2015) mengatakan membuka dan menjalankan sebuah bisnis tidak memberi jaminan bahwa pengusaha akan menghasilkan cukup uang untuk hidup, tapi kesuksesan bisnis datang dari peluang untuk menggunakan potensi diri sepenuhnya

Potensi kewirausahaan juga memperlihatkan kemampuan pengusaha untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang Suseno (2008). Pelaku usaha mikro kecil harus memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha (Qamariyah & Dalimunthe 2012).

Pelaku usaha mikro kecil dalam aspek orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dari tidak munculnya kemauan untuk mengembangkan produk baru serta ketergantungan pada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah (Suseno 2008). Ketidakmampuan dalam persaingan serta rendahnya tingkat pengelolaan perilaku kewirausahaan merupakan tantangan bagi pelaku usaha kecil untuk mampu tumbuh dan berkembang menuju kemandirian usaha. Pada sisi lain diperlukan adanya pertumbuhan usaha kecil yang didasari pada nilai-nilai kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan dengan harapan mampu membentuk perilaku usaha kecil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu perlu adanya

strategi pemberdayaan mikro usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan pendekatan jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan dan potensi kewirausahaan.

Kewirausahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/2012 dengan harapan untuk mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing. Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Peningkatan kualitas kelembagaan dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangunkan (*awakening*), pemberdayaan (*empowering*), pengembangan (*developing*), penguatan (*strengthening*).

Kewirausahaan diakui secara global sebagai strategi pengembangan ekonomi yang kritis untuk pekerjaan dan penciptaan kekayaan (Nyadu-Addo & Mensah, 2017). Menurut (Simanjuntak, Awwaliyah, & Artanto, 2016) Kewirausahaan memainkan peran vital dalam pengembangan ekonomi negara manapun dan bisa dihubungkan untuk pertumbuhan ekonomi negara manapun. Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia diharapkan akan memiliki jumlah pengusaha yang besar, karena semakin besar jumlahnya pengusaha di suatu negara, semakin berkembang dan stabilnya perekonomian negara. Meningkatkan jumlah pengusaha juga berkorelasi positif dengan kenaikan lapangan kerja dan kenaikan di tingkat kesejahteraan sosial. Dengan demikian, jumlah pengusaha adalah cerminan ekonomi suatu negara maju. Jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari populasi jumlah ideal yang harus dicapai adalah 2 persen

(Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia, 2015).

Dalam penelitian ini ingin menganalisa potensi kewirausahaan dari pelaku usaha mikro kecil yang ada di kota Pekanbaru, sehingga diharapkan kedepannya usaha kecil dapat berkembang sesuai dengan potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usahanya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil yang berada dalam kelompok usaha produk barang dan jasa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling* (Sugiyono, 2008). *Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Menurut Issac dan Michael dalam (Sugiyono, 2008), memberikan saran tentang ukuran sampel berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2014:74), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Jadi dalam penelitian ini mengambil 100 sampel penelitian.

Pengolahan data dilakukan setelah hasil kuesioner dari responden yang membalas kuesioner online terkumpul. Seluruh data di entry ke dalam komputer dengan menggunakan program Microsoft Excell 2010 dan SPSS (Statistical Program for Social Sciences) for windows. Selanjutnya dilakukan tabulasi dari masing-masing data indikator dari potensi kewirausahaan pelaku usaha kecil untuk usaha produk barang dan jasa

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner didapatkan profil responden seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Profil Responden

Profil Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	< 20 tahun	2	2 %
	21-30 tahun	17	17 %
	31- 40 tahun	21	21 %
	41 – 50 tahun	47	47 %
	51- 60 tahun	10	10 %
	61 tahun keatas	3	3 %
Jumlah		100	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	33%
	Perempuan	67	67%
Jumlah		100	100%
Lama menjalankan usaha	1- 5 tahun	38	38 %
	6- 10 tahun	30	30%
	11– 15 tahun	16	16%
	16 -20 tahun	10	10%
	21 tahun keatas	6	6%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa usia responden pada penelitian ini mayoritas berusia paruh baya pada rentang usia 41-50 tahun dan 31-40 tahun. Artinya pada penelitian ini ditemukan bahwa banyak dari pelaku usaha mikro kecil adalah orang-orang yang berada pada rentang usia muda dan aktif dalam bekerja. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa banyak dari pelaku usaha mikro kecil adalah perempuan. Hal ini banyak dari usaha mikro kecil yang kegiatan operasionalnya dapat dilakukan di rumah dengan peralatan dan manajemen yang masih sederhana

Berikut adalah hasil rangkuman atas seluruh penjelasan deskriptif dari indikator-indikator variabel di penelitian ini:

Tabel 2. Penjelasan deskriptif setiap indikator variabel

Indikator Variabel	Rata-Rata Skor	Kategori
Suka bekerja sama dengan seseorang yang ahli untuk mencapai prestasi	4.42	Baik
Memiliki jadwal yang pasti dalam setiap aktifitas	3.84	Baik
Mengikuti jadwal yang sudah dibuat	3.86	Baik

Indikator Variabel	Rata-Rata Skor	Kategori
Mampu mengidentifikasi secara cepat dan mengatasi masalah yang menghalangi untuk membuat keputusan	3.81	Baik
Mampu membuat orang lain mengikuti jadwal saya	3.46	Cukup
Mampu mengatasi permasalahan yang kompleks dengan baik	3.75	Baik
Dapat memutuskan sesuatu yang meragukan	3.65	Cukup
Mampu bekerja dalam tekanan dan waktu lama	3.63	Cukup
Memiliki stamina fisik yang baik untuk mengerjakan proyek jangka panjang	3.70	Cukup
Memiliki emosi yang stabil dalam menghadapi ketegangan atau kegembiraan	3.86	Baik
Rela berkorban untuk mendapatkan hasil yang diinginkan	4.15	Baik
Mampu mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses	3,96	Baik
Memiliki keterampilan untuk sukses	4,18	Baik
Mengisi keterampilan darimana saja	3,88	Baik
Tidak takut akan resiko, tetapi akan mencoba mengurangi resiko jika memungkinkan	3,95	Baik
Mampu hidup dalam persediaan yang kurang	3,67	Cukup
Memiliki keterampilan dalam bersosialisasi	3,87	Baik
Bisa fokus pada tujuan yang ingin dicapai	4,33	Baik
Menyakini tahu tujuan yang ingin dicapai	4,29	Baik
Mampu berkomunikasi dengan orang lain	4,19	Baik
Mampu mengerjakan pekerjaan lebih dari satu dalam target waktu yang sama	3,91	Baik
Memisahkan hal-hal yang penting dan baik untuk dilaksanakan	4,08	Baik
Tidak membiarkan hubungan	4,23	Baik

Indikator Variabel	Rata-Rata Skor	Kategori
emosional mengganggu bisnis saya		
Tidak akan membiarkan urusan pribadi menginterferensi bisnis saya	4,32	Baik
Rata-rata	4,06	Baik

Sumber : Data Olahan Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa pada indikator yang mendukung potensi kewirausahaan pada pelaku usaha mikro memiliki skor pada kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa skor tertinggi yaitu pada indikator “suka bekerja sama dengan seseorang yang ahli untuk mencapai prestasi” artinya para pelaku usaha mikro dan kecil merupakan orang-orang yang berpikiran terbuka dan terus ingin belajar dan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha mikro dan kecil membutuhkan saran dan pendampingan dari para ahli dan para pengusaha yang sudah sukses dan berpengalaman dalam bidang usaha yang sama dengan yang mereka jalankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sedyastuti, kresna (2018) dimana pemberian informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan dan pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi merupakan beberapa strategi peningkatan daya saing UMKM Indonesia, yang tak kalah pentingnya adalah jiwa kewirausahaan yang tak pantang menyerah. Salah satu pola penciptaan wirausaha baru yang tangguh dapat dilakukan pada tataran penciptaan iklim yang mampu menanamkan budaya wirausaha, dan pada tataran operasional salah satunya dengan pola Inkubasi Bisnis.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa mayoritas responden para pelaku usaha kecil mampu fokus dalam

menjalankan usahanya dan dapat secara profesional menjalankan usaha mereka dan akan berusaha agar hubungan emosional dan urusan pribadi yang mereka alami untuk tidak mengganggu kegiatan usaha yang sedang dikembangkan. Artinya para pelaku usaha mayoritas sudah memiliki pribadi yang tangguh dan mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk tetap bertahan dan meningkatkan kinerja dan kemampuan dalam mengelola usaha mereka untuk berkembang. Sejalan dengan penelitian Amrullah (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usaha dan jiwa wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha kecil.

Hal lain yang menarik juga dimana mayoritas dari responden para pelaku usaha menyakini tahu akan tujuan yang ingin mereka capai dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Artinya pelaku usaha secara umumnya sudah memiliki visi yang ingin mereka capai kedepannya dalam membangun usaha mereka untuk berkembang. Hal ini juga harus didukung dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang handal harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha dalam hal ini para pelaku usaha mikro kecil untuk mampu membangun relasi yang erat dengan para pelanggan, supplier, dan karyawan mereka. Menurut Setyawati (2018) Kompetensi komunikasi pelaku UMKM penting dalam menjalankan sebuah bisnis terutama bisnis yang dibangun dengan dasar relationship management. Sebagai pelaku usaha di tingkat *strat-up* relationship dapat menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan bisnis. *Relationship* yang baik tentunya didukung dengan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Dalam penelitian ditemukan bahwa banyak dari responden pelaku usaha mengaku memiliki keterampilan sesuai dengan bidang usaha mereka. Hal ini dirasakan penting agar mereka dapat menguasai bidang usaha yang dijalankan karena tingginya tingkat persaingan dalam setiap industri menuntut setiap usaha mampu berinovasi agar produk dan jasa yang mereka

tawarkan menarik minat konsumen. Menurut Qamariyah dan Dalimunthe (2011) bahwa pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa beberapa pelaku usaha masih belum mampu untuk mengambil keputusan dari keadaan yang meragukan, kurang mampu untuk bekerja dalam tekanan dan waktu yang lama, dan kurang mampu hidup dalam persediaan yang kurang. terlihat dari skor hasil penelitian pada kategori cukup. Hal ini dapat terjadi karena kesabaran dan ketangguhan dari beberapa responden pelaku usaha masih kurang. Dalam berwirausaha dibutuhkan kesabaran dan ketangguhan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Pelaku usaha kecil harus memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan pengukuran indikator potensi kewirausahaan pada responden didapatkan hasil bahwa pelaku usaha mikro kecil di pekanbaru memiliki potensi kewirausahaan yang baik, artinya sikap ini dapat mendukung mereka nantinya untuk meningkatkan kemampuan usahanya dalam berkembang dan diharapkan mampu beradaptasi dalam setiap kondisi pasar. Dari hasil jawaban responden juga diketahui bahwa faktor potensi kewirausahaan pada pelaku usaha mikro kecil yang mempunyai skor tertinggi yaitu suka bekerja sama dengan seseorang yang ahli untuk mencapai prestasi” dengan rata-rata 4,42. Sedangkan skor paling rendah pada indikator “mampu membuat orang lain mengikuti jadwal saya” dengan rata-rata 3,46.

Dalam menunjang potensi kewirausahaan yang sudah tinggi pada pelaku usaha mikro dan kecil agar usahanya bisa berkembang diperlukan peran pemerintah untuk mendukung dalam kebijakannya dalam pinjaman modal usaha dengan Bunga yang ringan, percepatan

perizinan, dan pembinaan usaha kecil dengan memberikan pelatihan dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan para pelaku usaha kecil dan mikro, Saran bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel penelitian selain potensi kewirausahaan, mengukur potensi kewirausahaan berdasarkan kategori usaha dan menggunakan metode penelitian yang lebih mutakhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amrulloh, D. A. G. (2012). Karakteristik Usaha dan Jiwa Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keramik Plered Purwakarta. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 41-56.
- Bagus, I. G., Satrya, H., & Suwandana, I. G. M. (2015). UNIVERSITAS UDAYANA Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia kerja , karena kemampuan pemerintah untuk itu sangat terbatas . Wirausaha merupakan perekonomian suatu bangsa . Perkembangan teori dan definisi wirausaha berawal dari ekon, 4(12), 4559–4594.
- Bechard, J. P., & Toulouse, J. M. (1998). Validation of a didactic model for the analysis of training objectives in entrepreneurship, 13(4), 317–332.
- Casson, M. (n.d.). *Entrepreneurship: Teori, Jejaringdan Sejarah*. Depok: Rajawali Press.
- Gorman, G., Hanlon, D., & King, W. (1997). Some research perspectives on entrepreneurship education, enterprise education and education for small business management: a ten-year literature review. *International Small Business Journal*, 15(3), 15–79.
- Hannon, P. D. (2005). The journey from student to entrepreneur. A review of the existing research into graduate entrepreneurship. *International Entrepreneurship Conference*.
- Hwee Nga, J. K., & Shamuganathan, G. (2010). The influence of personality traits and demographic factors on social entrepreneurship start up intentions. *Journal of Business Ethics*, 95(2), 259–282. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0358-8>
- Indarti, N., Rostiani, R., & Nastiti, T. (2010). Underlying Factors of Entrepreneurial Intentions among Asian Students. *The South East Asian Journal of Management*.
- Jones, C., & English, J. (2004). A contemporary approach to entrepreneurship education. *Education + Training*, 46(8/9), 416–423. <https://doi.org/10.1108/00400910410569533>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia. (2015). *wirausaha progresif di negara berkembang*. Retrieved from <http://www.depkop.go.id/>
- Kickul, J. and Fayole, A. (2007). Cornerstones of Change: Revisiting and Challenging New Perspectives on Research in Entrepreneurship Education. *Handbook of Research in Entrepreneurship Education*, 1, 1–16.
- Luthje, C., and Franke, N. (2003). The “making” of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *Research & Development Management*, 33(2), 135–147.

- Mandel, R., & Noyes, E. (2016). Survey of experiential entrepreneurship education offerings among top undergraduate entrepreneurship programs. *Education + Training*, 58(2), 164–178. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2014-0067>
- Nabi, G., & Holden, R. (2008). Graduate entrepreneurship: intentions, education and training. *Education + Training*, 50(7), 545–551. <https://doi.org/10.1108/00400910810909018>
- Nyadu-Addo, R., & Mensah, M. S. B. (2017). Entrepreneurship education in Ghana – the case of the KNUST entrepreneurship clinic. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, JSBED-02-2017-0062. <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2017-0062>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Setiawati, S. D., Purba, V., Retnasari, M., Fitriawati, D., & Ngare, F. (2018). Membangun Kemampuan Presentasi Bisnis Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Simanjuntak, M., Awwaliyah, I., & Artanto, R. J. (2016). The Entrepreneurial Potential among Undergraduate Students Potensi Wirausaha antara Mahasiswa Sarjana, *XVII*(2), 75–84.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabets.
- Suroto, B. (2016). Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pelaksanaan Program Unggulan Kewirausahaan). *Jurnal Benefita*, 1(3), 154–162.
- Timmons, Jeffry, A., & Spinelli, S. (1999). New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century.”.